

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak tenaga pendidik yang kurang memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang baik akan menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada peserta didik yaitu kurang antusiasnya dalam belajar dan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Metode diskusi merupakan sebuah metode yang melakukan komunikasi antar siswa serta guru juga ikut terlibat dalam komunikasi tersebut, guru menjadi pemberi intruksi yang menjelaskan tentang sebuah pernyataan berupa sebuah masalah yang harus dibahas siswa serta di selesaikan secara bersama. Lalu guru memberikan peluang agar siswa berdiskusi, memberikan pernyataan serta menyampaikan sebuah pendapat sehingga siswa bisa menyusun untuk menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam strategi.

Metode yang mengembangkan akal pikiran kepada peserta didik perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa peserta didik memiliki potensi akal yang harus dikembangkan. Oleh karena itu dalam menggunakan metode yang mampu mengoptimalkan perkembangan akal siswa perlu digunakan, seperti metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan

lain-lain. Metode yang mengembangkan keterampilan siswa baik keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berfikir, dan lainnya juga perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kelengkapan jasmaniah dan panca indera perlu diberikan pelatihan yang terus menerus sehingga mampu memanfaatkannya dengan baik.

Metode ini berguna dalam proses penanaman tanggung jawab peserta didik. Hal ini dikarenakan sudah menjadi sebuah tanggung jawab siswa dalam pemecahan masalah yang akan didiskusikan, tidak hanya melatih kekompakan tetapi dapat juga melatih cara menghargai pendapat orang lain, dan siswa dituntut untuk dapat memahami apa yang telah didiskusikan. Sesuai dengan KBBI bahwa metode adalah sebuah system yang dikerjakan agar dapat memudahkan dalam kegiatan guna tercapainya sebuah tujuan yang telah dirancang. Sedangkan menurut tafsir metode diartikan juga dengan sebuah cara yang digunakan sebagai upaya mengajar.<sup>1</sup>

Diskusi adalah salah satu aktivitas kelompok agar dapat memecahkan suatu masalah agar dapat menarik kesimpulan. Diskusi juga berbeda dengan berdebat, diskusi lebih mengarah kepada pemecahan masalah yang dapat menimbulkan berbagai macam pendapat yang di jadikan sebuah kesimpulan dan dapat diterima oleh anggota dan kelompoknya.<sup>2</sup> Anita menyatakan

---

<sup>1</sup>S. Ika, "Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII MTsN 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no.1 (2020) : Hlm. 104–116.

<sup>2</sup>Ansori, "Metode diskusi dan pembelajaran alquran," *paper knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April, (2015): Hlm. 49–58.

bahwa metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan: kelebihan metode diskusi yaitu menjadikan siswa saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok, dengan demikian siswa dapat menghayati sebuah permasalahan, memancing siswa agar dapat menyampaikan pendapat, melatih rasa tanggung jawab, melatih *public speaking* siswa, dapat memahami pendapat dan pikiran teman sekelompok dan membarikan kesempatan bagi teman untuk memberikan pendapat.<sup>3</sup>

Pembelajaran menurut Skinner yang dikutip oleh Nur Ahyat yaitu menjadikan kesempatan menggunakan penguatan (*reinforcement*), sehingga dapat bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya *rewads* dari guru berupa pujian atau nilai tambahan karena sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya. Pembelajaran menurut Bloom yaitu sebuah perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat meningkatkan taraf yang dimiliki peserta didik, baik dikalangan masyarakat maupun sebagai diri sendiri. Pembelajaran sangat penting terutama bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan ialah suatu proses yang meliputi tiga hal yaitu: aspek, individu, warga dari individu tersebut, dan dari semua kenyataan yang ada, mulai dari material dan spiritual yang memerankan dan menentukan sifat,

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, Hlm.2.

<sup>4</sup>Nur Ahyat, "Edusiana: Jurnal manajemen dan pendidikan Islam," Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4, no. 1 (2017) ; Hlm. 24–31.

nasib, bentuk seorang individu maupun warga.<sup>5</sup> KH. Ahmad Dahlan seorang tokoh revolusioner menegaskan bahwa pentingnya pendidikan untuk kehidupan seseorang. Maka beliau mengupayakan pembangunan pendidikan untuk masyarakat agar masyarakat dapat menikmati pendidikan dari usia dini sampai dewasa karena dengan adanya pendidikan merupakan suatu pengembangan karakter seseorang.<sup>6</sup> Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin berkembangnya karakter kehidupan seseorang khususnya siswa SMP Negeri 3 Banguntapan, tak hanya itu pendidikan juga seharusnya di kontekskan dengan dasar-dasar nilai Al-Quran. Dijelaskan dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَا  
 نَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah/58:11)

Pendidikan adalah suatu proses pengajaran dan suatu pertolongan yang dijalankan dengan pendidik untuk peserta didik dilakukan agar mencapai suatu target pendidik, dengan tujuan agar peserta didik terlatih untuk

<sup>5</sup>Nurkholis “Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi” dalam Jurnal : *Kependidikan* Vol.1 No.1,(2013). Hlm. 24-25.

<sup>6</sup>Antonia Eva Ambarwati Santoso, “Metode pembelajaran pemberian tugas (resitasi)” *Veritas Lux Mea, Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 1, (2020): Hlm. 71–79.

membentuk karakter, akhlak, sopan santun dan melatih untuk menjadi pribadi yang mandiri.<sup>7</sup> Pendidikan tidak hanya tentang pengajaran saja, melainkan proses transfer ilmu, pembentukan karakter, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa dengan segala aspek yang dicangkupnya. Adanya hal hal tersebut proses pembelajaran lebih berorientasi dan tertuju. Pada pembentukan khusus maupun dalam bidang-bidang tertentu, maka dari itu minat belajar siswa dan teknik nya bersifat khusus.

Pendidikan didefinisikan sebagai lembaga adanya interaksi antara guru dan siswa untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam dunia pendidikan manusia di tuntut untuk dapat mengembangkan secara luas baik pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Tujuan pendidikan itu sendiri secara Nasional sudah di atur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang membahas tentang kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mampu menjadi manusia berakhlak yang baik, beriman kepada Allah, taat dan patuh terhadap bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia, beradab, berilmu, tangguh, inovatif dan kreatif.<sup>8</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab I Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan merupakan suatu upaya yang direncanakan dalam membangun keadaan belajar serta proses dari pembelajaran siswa lebih efektif sehingga dapat

---

<sup>7</sup>Syahraini Tambak “Metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam” dalam *jurnal al-hikmah*, vol. 13, no. 1, (2016) ; Hlm.50-53.

<sup>8</sup>Muhammad Nur, "Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SD Negeri Dayah Guci Kabupaten Pidie”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, no. 1 (2016): Hlm. 93.

mengembangkan kemampuan untuk mempunyai kegigihan dalam bidang keagamaan emosional diri keribadian, kepintaran, akhlak mulia serta keberagaman kemampuan yang diperlukan siswa, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>9</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Pendidikan agama Islam sangat mengutamakan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman itu guna untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Metode pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran pendidikan agama Islam yang bersumberkan kepada Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW. Metode keteladanan adalah kunci utama dalam pendidikan agama Islam, karena suatu nilai yang baik dan tidak dapat dipahami siswa apabila siswa hanya mendengarkan dan melihatnya saja. Siswa juga memerlukan contoh keteladanan yang baik, sehingga secara tidak langsung siswa akan terbiasa hidup sesuai dengan ajaran pendidikan Islam sebagaimana dicontohkan oleh para pendidiknya baik orang tua maupun gurunya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>MPR-RI, "Perundang-Undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," *Undang-Undang Nomor 23 (2017)* ; Hlm. 15.

<sup>10</sup>Frimayanti, Ade Imelda, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.*,(2017); Hlm.240

Pendidikan itu sendiri bisa diraih secara formal maupun non formal. Pendidikan formal bisa diraih dengan mengikuti kegiatan yang sudah terancang secara terstruktur oleh sebuah kebiasaan, bagian atau kementerian negara. Adapun pendidikan yang tidak formal diartikan dengan suatu wawasan yang di dapatkan peserta didik melalui pengalamannya sendiri, baik itu dari pengamatan yang di lakukan ataupun dari kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa tersebut.<sup>11</sup> Kegiatan pembelajaran menjadi suatu faktor penting untuk pendidikan, dimana apabila proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur dan dilaksanakan sebaik mungkin, hal tersebut bisa menghasilkan suatu hal yang memuaskan juga sesuai dengan keinginan, sehingga akan mendapatkan kualitas yang baik dari peserta didik maupun pendidik.<sup>12</sup>

Adapun Undang-Undang pada nomer 20 tahun 2003 yang menjelaskan Tentang Sistem Pendidikan Nasional disana menjelaskan tentang pembelajaran yang memiliki sebuah makna suatu kegiatan yang disana memiliki interaksi antar peserta didik dengan dipandu oleh guru serta memiliki acuan sumber belajar telaksana dalam lingkungan belajar. Secara sudut pandang berkala nasional pembelajaran didefinisikan suatu kegiatan yang memerlukan interasi antar sesama manusia dengan syaratnya adanya

---

<sup>11</sup>Program studi et al., “Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas viii mts muhammadiyah bantaeng” (2017) ; Hlm.23-25.

<sup>12</sup>Himatul ulya, Noer Hidayatul Laily Dan Muhammad Lukman Hakim. “Pengenmbangan media pembelajaran PAI dengan menggunakan video explanasi, pop up dan kahoot “ dalam *jurnal edudeena : journal off Islamic religion education*, vol 4. No.1 ; Hlm. 12-17.

komponennya seperti, siswa atau peserta didik, guru atau pendidik, dan sumber belajar yang jelas serta memiliki lingkungan belajar.<sup>13</sup>

Dari beberapa pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran ialah suatu kegiatan dalam proses belajar yang memiliki beberapa jenjang tahapan mulai dari perancangan sampai pada evaluasi sehingga harus adanya peserta didik, pendidik begitu juga dengan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam pelaksanaannya pemakaian metode diskusi ini memiliki dampak terhadap pembelajaran siswa, hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran pentingnya menggunakan suatu metode dan juga dari metode inilah bisa menjadi kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu sebagai pendidik harus menyiapkan strategi dan metode yang menarik. Jika metode yang disiapkan oleh pendidik memiliki kualitas yang bagus maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik juga juga sehingga tercapainya tujuan yang sudah di rancang oleh sekolah dengan hasil yang maksimal. Tetapi nyatanya pada saat ini masih banyak tenaga pendidik yang masih kurang memperhatikan metode pembelajaran, di sekolah SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul sudah menerapkan metode dan bahan ajar yang menarik, dengan ini menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti disekolah tersebut. Salah satu cara yang

---

<sup>13</sup>MPR-RI, "Perundang-Undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945."

bisa digunakan dengan tujuan membuat peserta aktif dalam prosesnya serta memahami materi pembelajaran tersebut yaitu metode diskusi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul menggunakan metode diskusi ?
2. Bagaimana pengimplementasian metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul berjalan dengan baik atau tidak?
2. Menjelaskan bagaimana pengimplementasian metode diskusi di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul?
3. Menjelaskan mengenai faktor penghambat dan pendukung terdapat dalam implementasi metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat dalam lembaga pendidikan, khususnya pada siswa-siswi SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. Hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan tentang pengimplementasian metode diskusi.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambah wawasan untuk para pembaca dalam mengimplementasikan metode diskusi.
- b. Dapat memberikan manfaat atau rujukan baru kepada pembaca untuk dapat menjadi sumber referensi atau rujukan.
- c. Dapat membuka wawasan para pembaca tentang metode diskusi agar dapat dikembangkan secara mendalam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah proses melihat atau meninjau kembali berbagai macam bentuk penelitian terdahulu yang telah diterbitkan oleh para peneliti atau para akademisi berkaitan dengan topik pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Dari berbagai macam penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh penulis maka didapatkan telaah pustaka terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan yang dibahas oleh peneliti yaitu:

*Pertama*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Ratna Dewi Rahman, “*penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP N Prambon Sidoarjo*’.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana cara penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motifasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP N 1 Prambon Siduarjo.. Artikel ini juga menjelelaskan, kekurangan dan kelebihan metode diskusi ini. Sumber dari penelitian ini di dapatkan dari uji instrument di SMP N 1 Prambon Siduarjo. Penelitian skripsi diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya sama sama membahas tentang metode diskusi dan metode penelitian yang digunakan keduanya adalah metode kualitatif namun tempat yang digunakan peneliti berbeda dengan tempat yang di teliti oleh peneliti tersebut.

*Kedua*, penelitian skripsi yang ditulis oleh Zainul Akbar.Z.A “*Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smp Negeri I Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*”.<sup>15</sup> Penelitian ini didasari oleh penerapan metode

---

<sup>14</sup>Riemannian Geometry and Geometric Analysis, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di SMP N Prambon Sidoarjo” (2008) : Hlm.1–12.

<sup>15</sup>Yan Ying And Durdham Park, “Penerapan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri I Maluk kabupaten Sumbawa Barat tahun pelajaran 2017/2018” (2018) : Hlm. 6–7.

diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan dilihat dari keaktifan siswa di dalam kelas sehingga tujuan penelitian ini adalah "Untuk mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dan kehadiran peneliti sebagai observer dalam kehidupan subyek yang akan diteliti sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Artikel jurnal di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas metode diskusi, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.<sup>16</sup> Yang membedakan adalah tempat penelitian nya dan tingkat anak yang diteliti berbeda

*Ketiga*, artikel jurnal yang ditulis oleh Nurhayati, Sulayman "Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"<sup>17</sup> dalam penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dan menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam metode diskusi. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi karena dapat menarik peserta didik untuk bertukar fikiran dan berpendapat, untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Artikel jurnal

---

<sup>16</sup>Taufiq Ziaul Haq, "Metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam," Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, No. 2, (2019) : Hlm. 15.

<sup>17</sup>Hikmawati Hikmawati, Haerunisyah Sahidu, And Kosim Kosim, "Metode diskusi berbasis learning management system (Lms) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa," ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika 7, No. 1, (2021) : Hlm. 8.

di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang metode diskusi dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian ditempat yang berbeda

*Keempat*, artikel jurnal yang ditulis oleh Hikmawati, dkk “*Metode Diskusi Berbasis Learning Management System (Lms) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*”.<sup>18</sup> Dari hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh hikmawari dkk, dijelaskan Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental dengan one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Kelas IV/A yang mengambil mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika pada Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP Universitas Mataram, Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 19 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi implementasi metode diskusi berbasis LMS dan tes kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang metode diskusi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tempat yang diteliti berbeda yang mana peneliti meneliti di sekolah

---

tingkat SMP dan penelitian jurnal tersebut meneliti di tingkat perguruan tinggi.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Anirul Kusuma “*Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*”<sup>19</sup>.

Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anirul Kusuma. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis hasil yang akurat. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian skripsi di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode diskusi, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan tempat penelitian yang berbeda dan sekolah yang berbeda peneliti meneliti di SMP dan skripsi di atas di MTS.

---

<sup>19</sup>Anirul Kusuma (2015), “Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, (1981): Hlm.1689–1699.

**Tabel. 1.1**  
Daftar Tinjauan Pustaka Terdahulu.

No	Penulis Atau Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1	Ratna Dewi Rahman	Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI di SMP N Prambon Sidoarjo'	2008	<i>Skripsi</i>	Fokus penelitian terhadap penerapan metode diskusi, menggunakan metode yang sama juga metode yang sama digunakan yaitu kualitatif deskriptif, dengan tempat penelitian yang berbeda.
2	Zainul Akbar.Z.A	Penerapan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas viii di smp negeri i maluk kabupaten sumbawa barat tahun pelajaran 2017/2018" <sup>20</sup>	2018	<i>skripsi</i>	Sama-sama memfokuskan terhadap penerapan metode diskusi dan peneliti memfokuskan terhadap menerapkan metode dan hasil penelitian, yang membedakan adalah tingkatan kelasnya dalam penelitian.

<sup>20</sup>Yan Ying And Durdham Park, "Penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri I Maluk Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2017/2018" (2018): Hlm. 6–7.

3	Nurhayati, Sulayman	Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”	2022	<i>Jurnal</i>	Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tingkat jenjang Pendidikan yang berbeda.
4	Hikmawati, dkk	“Metode diskusi berbasis learning management system (lms) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa”	2013	<i>Jurnal</i>	Sama-sama fokus terhadap Penerapan metode diskusi tetapi skripsi tersebut berbasis lms, dengan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif, dengan tingkat jenjang yang berbeda

5	Anirul kusuma	“Implementasi metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran aqidah akhlak di man 2 surakarta tahun pelajaran 2014/2015”	2015	Skripsi	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama melakukan penerapan metode diskusi dan melakukan penelitian di tingkat jenjang yang sama, perbedaannya yaitu penelitian ini di sekolah Man, dan peneliti di sekolah Negeri. Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif,
---	---------------	---	------	---------	---

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah segala bentuk penyelesaian masalah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data sesuai objek data yang akan diteliti. Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Rizky Bagas Pratama bahwasannya, metode penelitian memiliki arti cara ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang digunakan dengan tujuan tertentu, dengan mengumpulkan data yang dapat dideskripsikan, dibuktikan, dan dikembangkan dalam memecahkan masalah.<sup>21</sup> Berikut metode penelitian yang digunakan oleh peneliti:

---

<sup>21</sup>Rizky Bagas Pratama, “Metodologi Penelitian,” Jurnal Pendidikan, vol. 6 no. 11, 2019, Hlm. 28–55.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan penelitian lapangan yang memiliki makna bahwa peneliti harus terjun langsung dalam melihat, menganalisis dan mengamati terkait objek dan topik yang akan dibahas.<sup>22</sup> Penelitian yang digunakan oleh peneliti yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang lebih memfokuskan terhadap gambaran dan kejadian-kejadian yang sedang terjadi maupun masalah yang ada dimasa lampau.<sup>23</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis adalah dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan data baik tertulis atau tidak tertulis melalui sumber objeknya langsung. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini dikarena dalam deskriptif itu sendiri memiliki arti mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, bukan berentuk angka. Data yang diperoleh meliputi observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan masalah yang terjadi di lapangan.

---

<sup>22</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): hlm. 81–95.

<sup>23</sup>Muhammad Arif Furqon, "Jenis Penelitian" *Jurnal Pendidikan dan Budaya. Rejo*, vol. 7, no. 9 (2019): hlm. 89–99.

### 3. Sumber penelitian

Sumber penelitian adalah sumber objek penelitian yang berada di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul meliputi: Guru PAI, waka kurikulum dan siswa.

### 4. Sumber data

- a. Data primer yang diperoleh dari sumber secara langsung, dilihat dan dicatat secara langsung.

**Tabel 1.2**  
Data wawancara

No	Nama	Jumlah
1	Waka Kurikulum	1 orang
2	Guru PAI	2 orang
3	Siswa kls VIII A	32 orang
4	Siswa kls VIII B	31 orang
Jumlah		63 orang

Data primer tersebut didapat melalui teknik wawancara dengan teknik *snowball sampling* yang mana, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel

sebelumnya. Peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>24</sup>

- b. Data Sekunder adalah data yang ditemukan dengan melalui data yang sudah ada dan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Sumber rujukan yang telah ada sebelumnya, yang merupakan penguat dari data primer. Contohnya Skripsi, Jurnal dan refensi lainnya.<sup>25</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Proses meneliti tidak selamanya informasih didapatkan dari pihak sekolah melainkan dapat didapat dari media masa dan lain-lain.<sup>26</sup> Kegiatan observasi terdapat tehnik ialah melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis semua informasih yang didapat dari Narasumber atau objek yang akan diteliti.<sup>27</sup> Pada hakikatnya dalam kegiatan observasi menggunakan alat

---

<sup>24</sup>Sugiono."Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Penerbit : Alfabeta., (2017) Hlm.219

<sup>25</sup>Abror Khozin, "Persepsi Pemustaka tentang Kinerja Pustakawan pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen," Menejemen, 2013, hlm. 30–39.

<sup>26</sup>N umar prayoga, "Metedelogi Penelitian" Jurnal At- Taqqdum, vol. 4, no. 1 (2016): hlm. 1–23.

<sup>27</sup>H. Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi," Jurnal pendidikan, 2016, hlm. 149.

indra baik berupa penglihatan, dan pendengaran dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, karena dengan melakukan observasi maka akan mendapatkan informasi secara valid dan dapat di pertanggung jawabkan secara baik dan benar. Teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi adalah bentuk penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang mana mengumpulkan informasi baik berupa gambar, dan kata-kata.<sup>28</sup>

Adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian ialah bertujuan agar peneliti mengetahui masalah dan peristiwa yang terjadi disekolah. Dengan adanya observasi membuat peneliti memahami masalah yang terjadi dan melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

b. *Interview/ wawancara*

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu dilakukan secara lisan atau tertulis, dan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara merupakan kegiatan interaksi dengan orang lain yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh beberapa orang. percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan baik secara langsung maupun

---

<sup>28</sup>Tahar Rachman, "Metedologi Secara Umum," *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6, no. 11, 2018, hlm. 10–27.

via online untuk mendapatkan informasi secara valid dalam menunjang kebutuhan data primer yang digunakan oleh peneliti.<sup>29</sup>

Metode wawancara digunakan dalam menggali informasi mengenai objek, permasalahan, dan fenomena terkait pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam melaksanakan wawancara dapat dilaksanakan secara lisan maupun tertulis, sebelum melaksanakan wawancara peneliti wajib menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu agar pembicara dapat menjawab pertanyaan secara terarah dan tersusun.<sup>30</sup>

Metode wawancara ini bertujuan untuk menemukan keabsahan data, fakta, dan kesahan suatu data sehingga tercapainya tujuan dalam penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti. Dengan adanya metode wawancara ini peneliti dapat mengetahui dengan jelas suatu peristiwa, permasalahan dan kondisi yang terjadi di lapangan, yang mana bukan hanya mencari informasi melainkan untuk mempengaruhi situasi atau keadaan tertentu.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data baik berupa dokumen yang berbentuk gambar, tertulis maupun elektronik yang berkaitan dengan

---

<sup>29</sup>Rosaliza Mita, "Wawancara sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 41, no. 3, 2015, hlm. 43.

<sup>30</sup>Anggi Agus Priyandi, "Analisis Metode Penelitian," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 41, no. 1, 2018, hlm. 25-32.

kebutuhan peneliti.<sup>31</sup> Pada proses pengumpulan data sangat dibutuhkan dokumentasi untuk dapat merekam dan mengabdikan hal yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian secara langsung terhadap sekolah yang akan diteliti baik berupa dokumentasi gambar, video, rekaman suara dan dokumen lainnya.

Tujuan adanya pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data baik berupa dokumen, arsip, berkas, gambar, dan tulisan angka yang dapat mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran suatu data melalui foto, gambar maupun arsip berkas yang berada di sekolah.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan triangulasi data. Teknik triangulasi data ini dilakukan bukan hanya terpaku dan terfokus pada satu sumber saja melainkan beberapa sumber guna untuk menemukan fakta-fakta yang dapat dibandingkan dengan data satu dengan yang lainnya tetapi tidak untuk mencari kesalahan dari perbandingan tersebut justru akan memperdalam kebenaran-kebenaran dari yang akan diteliti.

Menurut Lexy J. Moeleong triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan lebih lanjut mengenai keabsahan suatu data

---

<sup>31</sup>Sihombing A Yoganingrum, A, Maryati I, "Peran Pusat Dokumentasi dan Informatika dalam Pengolahan Data Penelitian," *Metode Penelitian*, no. April 2016 (2016): 371.

yang mengacu pada pemanfaatan yang ada diluar atau digunakan sebagai pembanding. Atau triangulasi data yaitu teknik yang biasa digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan penyilangan atau perbandingan dari berbagai sumber informasi yang didapat sehingga mendapatkan data yang absah.<sup>32</sup> Dalam penelitian yang menggunakan dua triangulasi dalam mengecek keabsahan data yakni triangulasi sumber data dan tehnik yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber merupakan bentuk penggalan suatu data dengan membandingkan beberapa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber data, baik berupa dokumen, file, dan hasil observasi maupun dengan hasil wawancara yang mendapatkan data informasi berbeda dari beberapa narasumber.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi merupakan mengecek keabsahan suatu dengan menguji kebenaran suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara

---

<sup>32</sup>Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 178

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah menganalisis data sebagai bentuk upaya peneliti untuk dapat mengumpulkan dan mencari data secara jelas baik berupa catatan dari hasil observasi, interview/wawancara dan teknik lainnya dalam memberikan penjelasan mengenai topik pembahasan yang akan diteliti dan menyajikan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggali terus informasi sampai data yang dibutuhkan oleh peneliti terpenuhi. Apabila peneliti terus-menerus melakukan pengumpulan data maka akan berakibat banyaknya variasi data yang tinggi.<sup>33</sup> Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti menurut Miles Huberman yang dikutip oleh Ahmad Rijali adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan banyak data yang ditemukan di lokasi kejadian yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan adanya dokumentasi dari peneliti kemudian menyusun cara atau strategi yang akan digunakan dan dianggap tepat sasaran serta memperdalam data-data yang akan dilakukan proses pengumpulan selanjutnya.

---

<sup>33</sup>Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya," Seandanan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 2, no. 1 (2022): hlm. 44–50.

<sup>34</sup>Rijali, "Analisis Data Kualitatif". UIN Antasari Banjarmasin, 2017, Hlm. 13."

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu suatu rencana dalam pengelompokan data-data yang sudah direduksi adanya. Kegiatan dalam mengelompokkan data dilaksanakan dengan cara memakai label atau yang lainnya.

c. Penarikan kesimpulan

Akhir dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian, menarik kesimpulan adalah proses menyimpulkan data yang telah didapatkan guna untuk memperlihatkan hasil yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung.

8. Penyimpulan Hasil

Penelitian ini menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai topik pembahasan tentang implementasi metode diskusi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul. Kemudian dianalisis oleh peneliti untuk dapat mengambil kesimpulan akhir.

**G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini memudahkan dan mengetahui mengenai gambaran umum dan menyederhanakan dari pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti ini. Maka peneliti menjelaskan secara garis besar isi dari skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB 1** :Bab ini menjelaskan hal yang berhubungan dengan gambaran umum penelitian yang mencakup: pendahuluan, Rumusan

Masalah, Manfaat penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** :Bab ini merupakan landasan objektif yang didalamnya akan dijelaskan berbagai macam landasan teori tentang Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.

**BAB III** :Bab ini memuat tentang gambaran mengenai lokasi penelitian, Sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi misi, sarana dan prasarana, data pendidik dan data siswa SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.

**BAB IV** :Bab ini memuat hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.

**BAB V** :Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul.